

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Dakwah merupakan sesuatu yang sangat dikenal dalam dunia Islam. Pada hakikatnya dakwah Islam merupakan aktualisasi imani yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman, dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara utuh dan menyeluruh. Pada perkembangan dakwah Islam, pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang mempunyai peran penting dalam mengembangkan aktivitas dakwah. Dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada seluruh umat manusia konsepsi Islam tentang pandangan dan tujuan hidup manusia didunia ini, dan yang meliputi amal ma'ruf nahi munkar dengan berbagai macam strategi yang digunakan oleh Yayasan Pondok Pesantren. Adapun perintah manusia untuk menyeru kepada hal yang ma'ruf dan menjauhi hal yang munkar, yang tertuang dalam QS. Ali Imran ayat 110:

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.¹

¹ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 64.

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya manusia diperintahkan untuk mengerjakan hal yang ma'ruf dan menjauhi dari segala sesuatu yang munkar/ tidak baik. Sesuai dengan perannya, Pondok pesantren memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat pendidikan dan penyiaran agama Islam. Pondok pesantren bermakna sangat luas. Istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti hotel atau penginapan, asrama dan tempat tinggal. Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri.² Kemudian, perkataan pesantren berasal dari kata santri, yang berarti tempat tinggal santri.

Santri yaitu seorang yang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul belajar agama Islam. Jadi, pondok pesantren yaitu asrama atau tempat tinggal orang-orang yang berkumpul untuk mempelajari dan memperdalam ilmu agama Islam. Pondok pesantren sangat berperan penting sebagai media dalam dakwah.

Dakwah dapat dikatakan suatu strategi penyampaian nilai-nilai Islam pada umat manusia demi terwujudnya tata kehidupan yang imani dan realitas hidup yang Islami. Dakwah juga dapat dikatakan sebagai agen yang mengubah manusia ke arah kehidupan yang lebih baik. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan akan terus melekat dalam situasi apapun bentuk dan coraknya.

Perkembangan dakwah Islam senantiasa mengikuti perkembangan zaman dan untuk mencapai keberhasilan dakwah Islam secara maksimal, maka diperlukan

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Cet. 1, (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 19.

berbagai faktor penunjang, diantaranya adalah strategi dakwah yang tepat, sehingga dakwah mengenai sasaran. Strategi dakwah sendiri memiliki arti metode, siasat, taktik atau manuver yang digunakan dalam aktivitas (kegiatan) dakwah.

Strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan operasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuantujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan. Pondok pesantren senantiasa menjadi kekuatan yang amat penting yaitu sebagai pilar sosial yang berbasis nilai keagamaan dan pendidikan akhlak. Pondok pesantren membutuhkan strategi dalam memberikan pembinaan dan pemahaman agama terhadap santri di Pondok Pesantren al-bayyinah tentang Ibadah shalat dan sering telat dalam mengaji al-qur'an.

satu misi dari berdirinya pondok pesantren adalah menanamkan kedisiplinan sejak dini. Dalam menanamkan kedisiplinan, banyak hal yang dilakukan pondok pesantren agar santri-santrinya dapat menjalankan tata tertib dengan baik, meskipun pada awalnya harus melalui paksaan. Sehingga upaya untuk menciptakan anak yang sholih, seorang pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip saja, karena yang lebih penting bagi anak didik (santri) adalah adanya seorang figur yang dapat memberikan keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut, figur yang dimaksud yakni para Kyai dan para ustadz yang mengabdikan di pondok tersebut.

Berkaitan dengan berbagai fenomena tentang kedisiplinan, peneliti menemukan suatu lembaga pendidikan non formal yang menekankan kepada anak didiknya tentang pentingnya kedisiplinan, lembaga tersebut adalah pondok pesantren al-

bayyinah desa tarokan Kecamatan banyuanyar. Pondok pesantren al-bayyinah ini adalah salah satu lembaga yang konsisten dalam meningkatkan kedisiplinan para santrinya, Termasuk dalam aktivitas keagamaanya, para santri dituntut untuk berdisiplin.

Pondok pesantren al-bayyinah dalam masalah aktivitas keagamaan sangat ditekankan, seperti halnya shalat berjamaah, membaca Al Quran. Model dakwah yang dilakukan yaitu bil hal dan bil lisan dan strategi dakwah (komunikasi) yang diterapkan yaitu strategi dakwah menggunakan ceramah / nasehat, tauladan, teguran dan hukuman Meskipun dalam aktivitas sudah lumayan baik, tetapi pemikiran kedisiplinan itu muncul bukan karena pentingnya melaksanakan kegiatan kegiatan keagamaan melainkan karena takut apabila dihukum. Sebagaimana dalam upaya untuk meningkatkan kedisiplinan para santri, upaya yang dilakukan oleh Kyai dan para ustadz dengan memberikan ceramah / nasehat kepada para santri yang melanggar tata tertib di pondok pesantren. Di antara dari cermah bahwasanya betapa pentingnya melaksanakan sholat berjamaah dari pada sholat sendirian. Menurut peneliti jika santri dalam melaksanakan aktivitas keagamaan dilakukan secara tertib, maka hal tersebut akan menumbuhkan sikap kedisiplinan dalam diri santri. dalam hal ini, Kyai dan para ustadz mempunyai peranan penting untuk meningkatkan kedisiplinan santri.

Dari fenomena tersebut, maka peneliti mengambil judul tentang “STRATEGI DAKWAH KYAI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-BAYYINAH DESA TAROKAN KECAMATAN

BANYUANYAR” dengan tujuan untuk meneliti bagaimana strategi kyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri-santrinya.

A. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pemahaman santri terhadap kedisiplinan
2. Tidak mudah bagi pengasuh dan pengurus untuk memberi motivasi belajar santri secara efektif yang notabene memiliki beragam kepribadian, latar belakang keluarga, strata sosial, hingga kemampuan diri dalam menguasai berbagai materi kedisiplinan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka fokus masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana model Dakwah Pada Santri di Pondok Pesantren AL-BAYYINAH?
2. Bagaimana Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren AL-BAYYINAH ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan Pelaksanaan model Dakwah Pada Santri di Pondok Pesantren AL-BAYYINAH
2. Mendeskripsikan Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren AL-BAYYINAH

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya terutama tentang pembinaan kedisiplinan santriwati dipondok pesantren
2. Secara praktis, diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengurus dan santriwati dipondok pesantren al-bayyinah untuk selalu mempertahankan dan meningkatkan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam judul skripsi “**strategi dakwah kyai dalam meningkatkan kedisiplinan santri di pondok pesantren al-bayyinah di desa tarokan kecamatan banyuanyar probolinggo**” maka penulis akan memberikan gambaran dan memaparkan sebagai berikut :

1. **Dakwah** yang dilakukan kyai (pengasuh) ialah dakwah bil hal dan bil lisan.

Dakwah bil haal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil. Dakwah Bil Haal juga berarti amaliah yang berupa pengembangan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi, budaya yang sesuai dengan prinsip-prinsip ajaran Islam.³

Dakwah bil haal secara istilah adalah suatu jalan atau cara yang dilakukan seorang *da''i* dalam menyampaikan sebuah ajaran kebaikan kepada *mad'u*. Penyampaian ajaran kebaikan tersebut dengan cara tindakan nyata atau perbuatan nyata. Metode dakwah bil haal lebih mengarah kepada tindakan menggerakkan sehingga lebih berorientasi pada pengembangan masyarakat baik dalam bidang pendidikan, ekonomi maupun sosial.

Dakwah bil lisan ialah : dakwah yang dilakukan melalui lisan yang dapat dilakukan antara lain dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi nasehat dan lain-lain.

2. gaya komunikasi kyai (pengasuh) untuk mendisiplinkan santri

Kyai memiliki berbagai macam strategi dakwah agar *mad'u* dapat memahami apa yang disampaikan. Ayat Al-Quran yang menyebutkan mengenai strategi dakwah diantaranya QS. Al-Baqarah ayat 129 dan 151.

A. Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 129

Artinya: Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al-Quran) dan Al-Hikmah (As-Sunnah)

³ Prawira Negara Alamsyah Ratu, *Dakwah Bil Haal Menutup Jurang Dhuafa*, (Jakarta: Pustaka Panji, 1985).

serta mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana.⁴

B. Firman Allah dalam QS. Al Baqarah: 151

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al Kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui.⁵

- A. Strategi Tilawah Strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan Kyai atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah.
- B. Strategi Tazkiyah (mensucikan diri) Strategi tilawah melalui indra pendengaran dan indra penglihatan, maka strategi tazkiyah melalui aspek kejiwaan. Salah satu misi dakwah adalah mensucikan jiwa manusia.
- C. Strategi Ta'lim Strategi ini hampir sama dengan strategi tilawah, yakni keduanya mentransformasikan pesan dakwah. Akan tetapi, strategi ta'lim bersifat lebih mendalam, dilaksanakan secara formal dan sistematis.

Dan gaya komunikasi yang dilakukan oleh kyai antara lain :

- 1) Hikmah (dengan cara bijaksana).
- 2) Mau'izhah Hasanah (nasihat-nasihat yang baik).
- 3) Mujadalah bil latii hiya ahsan (berdiskusi dengan cara yang baik).⁶

⁴ *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 20

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Quran Dan Terjemah*, (Bandung: Cordoba 2013), h. 23

⁶ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), cet.I, h.108.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa Strategi Dakwah Kyai Terhadap Ibadah Santri sangatlah beragam. Oleh karena itu, sebagai seorang Kyai harus tanggap dan kreatif dalam memanfaatkan strategi yang telah Allah jelaskan, agar dakwah yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan tepat pada sasarannya.

3. .pengertian kedisiplinan

Secara terminologi terdapat beberapa pendapat terkait dengan disiplin, diantaranya dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Depdiknas. Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” dibentuk kata benda, dengan awalan ke- dan akhiran –an, yaitu kedisiplinan, yang artinya “suatu hal yang membuat manusia untuk melakukan sesuatu yang berhubungan dengan kehendak-kehendak langsung, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib”.⁷

★ Syaiful Bahri dalam bukunya yang berjudul *Rahasia Sukses Belajar* mengemukakan bahwa disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Tata tertib itu bukan buatan binatang, tetapi buatan manusia sebagai pembuat dan pelaku. Sedangkan disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut.”⁸

Dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kedisiplinan adalah suatu bentuk tindakan atau sikap mematuhi segala tata tertib sudah diberlakukan atau ditentukan.

⁷ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 268

⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), h.

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren berasal dari kata santri dengan awalan –pe dan akhiran -an yang berarti tempat tinggal santri. Pendapat lain menjelaskan bahwa pesantren adalah pe-santri-an, yang berarti tempat, ”tempat santri” yang belajar dari pemimpin pesantren (kyai) dan para guru (ulama dan asatidz). Pelajaran mencakup berbagai bidang tentang pengetahuan islam. Pendapat lain menyatakan bahwa pesantren asal katanya dari dari santri, yaitu seorang belajar agama Islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang yang berkumpul untuk belajar agama Islam.⁹

Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri sedangkan pondok berarti rumah atau tempat tinggal. Jadi pondok pesantren dapat didefinisikan sebagai tempat para santri belajar agama Islam. Di samping itu, kata pondok mungkin berasal dari bahasa Arab “Funduq” yang berarti asrama atau hotel. Di Jawa termasuk Sunda dan Madura umumnya digunakan istilah pondok dan pesantren, sedangkan di Aceh dikenal dengan istilah dayah atau rangkang atau meunasah, sedangkan di Minangkabau disebut dengan surau.¹⁰

Menurut Dawam Raharjo, pondok pesantren merupakan tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut. Agama Islam diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama-ulama besar.¹¹

⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2012), h. 19

¹⁰ Ahmad Zayadi, *Buku Putih Pesantren Muadalah*, (t.th: Forum Komunikasi Pesantren, 2020), h. 25

¹¹ Dawam raharjo, *Pesantren dan Pembaharuan*, (Jakarta: LP3ES, 1995.), h. 2

Berdasarkan uraian diatas, penulis menyimpulkan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga pendidikan islam dimana santrinya tinggal bersama mempelajari ilmu agama Islam secara mendalam yang diajarkan langsung oleh kyai atau ulama.

F. Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan penelitian akan mengambil beberapa karya atau referensi dari penelitian terdahulu. Untuk menjelaskan perbedaan dan persamaan penelitian dalam segi focus penelitian, judul dan pembahasannya. Beberapa karya tulis ilmiah diantaranya sebagai berikut :

1. Penelitian tentang “model pembinaan kedisiplinan santri dipondok modern darul arqam patean Kendal” konsep Penelitian yang dilakukan oleh arina rufaida (2020). Aspek yang diteliti adalah Pembinaan kedisiplinan yang dilaksanakan di sebuah pondok pesantren dimulai dari tempat tinggal para santri yaitu berupa asrama yang berada di lingkungan pondok, kemudian bagaimana para santri harus disiplin bangun subuh dan sholat berjamaah di Masjid, serta disiplin dalam kegiatan-kegiatan pesantren lainnya. Masjid sebagai pusat ibadah dan kegiatan-kegiatan yang dapat melatih dan mengembangkan wawasan para santri. Dalam hal ini, pesantren merupakan pendidikan nonformal yang berupaya mewujudkan potensi santri dengan nilai-nilai yang baik. Nilai-nilai kedisiplinan yang ada di dalam pondok pesantren harus ditanamkan di dalam diri para santri untuk bekal di masa depan dalam kehidupan bermasyarakat

2. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Sholihah NIM: 11113224 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga. Dengan judul “Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengembangkan Sikap Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Surakarta”.⁴³ Hasil penelitian menerangkan bahwa: (a) Sikap kedisiplinan santri di pondok tersebut dengan bertanggungjawabnya santri atas dirinya sendiri sudah berjalan dengan baik. Hal ini didasarkan pada hasil observasi dan wawancara pada para pengurus pesantren dan para santri. (b) strategi pondok tersebut dalam mendisiplinkan para santri dengan dibentuknya OSTI (Organisasi Santri Ta’mirul Islam). Jadi OSTI-lah yang bertugas dalam melaksanakan proses kedisiplinan kepada para santri.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Asrofi NIM : 143111190 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Progam Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul “Peran Pondok Pesantren Fadlun Minallo dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Santri Wonokromo Pleret Bantul”. Hasil penelitian menerangkan bahwa : (a) tujuan pendidikan pesantren tidak hanya semata-mata untuk memperkaya pikiran murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, serta menyiapkan murid yang untuk hidup sederhana dan bersih hati. (b) meningkatkan karakter santri dengan metode keteladanan, kedisiplinan, nasehat, pengawasan dan juga dan yang didukung progam-progam yang ada.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dahlia El Hiyaroh (14110070) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun 2018 dengan judul “Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Manbaul Huda Desa Banjararum Kecamatan Rengel Kabupaten Nuban”. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa untuk menjadikan seorang santri yang memiliki akhlak dan etika yang baik maka dibutuhkan strategi atau metode yang digunakan oleh pondok pesantren agar supaya santri mudah memahami ilmu yang diberikan. Persamaan Penelitian ini adalah Pondok pesantren sebagai wadah dalam mencetak generasi yang taat kepada Allah SWT, dan mencontoh perilaku Nabi Saw, melalui pembinaan dan bimbingan. Obyeknya pun santri pondok tersebut. Perbedaannya adalah Penelitian tersebut mengulas masalah akhlak santri, sedangkan Penelitian ini mengulas tentang ibadah santri .

5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhlis Said (50400113028) UIN Alauddin Makasar tahun 2017 dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah dalam Meningkatkan Kualitas Santri” hasil Penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah sangatlah berperan penting dalam menyampaikan dakwah kepada mad`unya. Persamaan Penelitian tersebut dengan Penelitian ini adalah pondok pesantren dan Kyai sama-sama menggunakan strategi dalam Meningkatkan Kualitas Santri. Perbedaannya adalah Penelitian tersebut mengulas masalah kualitas santri sebagai kader da`i sedangkan Penelitian ini mengulas tentang ibadah shalat berjamaah para santri .

6. . Penelitian yang dilakukan oleh M. Abduh Muttaqin (05240040) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009 dengan judul “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu“alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah” hasil Penelitian menunjukkan bahwa dalam dalam menyampaikan dakwah, seorang Kyai (da“i) harus memiliki strategi agar pesan dakwah mudah diterima mad“unya. Persamaan Penelitian tersebut adalah pondok pesantren sama-sama memiliki strategi dalam menyampaikan dakwah. Perbedaannya adalah objek Penelitian, dimana objek Penelitian tersebut adalah di pondok pesantren dan masyarakat Rowoseneng sedangkan Penelitian ini hanya di Pondok Pesantren.

